

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait *Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan dini di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan:

1. Persepsi remaja terhadap pernikahan dini berdasarkan aspek kognitif berada pada persentase 73,7%. Persentase tersebut masuk dalam kategori sedang yang cenderung mendekati tinggi yaitu 75%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang pernikahan dini sudah cukup baik dan masih bisa ditingkatkan
2. Persepsi remaja terhadap pernikahan dini berdasarkan aspek afektif berada pada persentase 72,5%. Persentase tersebut masuk dalam kategori sedang yang cenderung mendekati tinggi yaitu 75%. Ini menunjukkan bahwa penerimaan mereka tentang pernikahan dini sudah cukup baik dan masih bisa ditingkatkan
3. Persepsi remaja terhadap pernikahan dini berdasarkan aspek konatif berada pada persentase 82,3% yang dikategorikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa perilaku/tindakan dalam konteks pernikahan dini sangat kuat

4. Dari hasil penelitian diatas terjadi inkonsistensi, dimana secara teoritis jika tingkat aspek kognitif tergolong tinggi, maka tingkat aspek afektif dan konatif akan cenderung rendah. Akan tetapi faktanya hasil yang ditemukan peneliti, remaja di Kota Bandung memiliki tingkat aspek kognitif yang sedang mendekati tinggi, diikuti dengan aspek afektif yang sedang mendekati tinggi dan aspek konatif yang tinggi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi persepsi misalnya dorongan orang tua untuk melakukan pernikahan.

6.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti kepada pemerintah Kota Bandung dan BKKBN untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap pernikahan dini di Kota Bandung ini:

Saran untuk Pemerintah Kota Bandung:

1. Peningkatan edukasi dan sosialisasi:
 - a. Program edukasi di sekolah dengan mengintegrasikan materi tentang bahaya dan dampak negatif pernikahan dini dalam kurikulum sekolah. Hal ini bisa dilakukan melalui mata pelajaran terkait kesehatan reproduksi dan kehidupan berkeluarga

- b. Sosialisasi melalui media menggunakan media massa, media sosial dan kampanye publik untuk menyebarkan informasi yang benar mengenai resiko pernikahan dini. Serta, membuat konten menarik yang mudah diakses dan dipahami oleh remaja

2. Peningkatan *Life Skills*:

Adakan Pelatihan *life skills* bagi remaja yang mencakup pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan penolakan terhadap tekanan sosial untuk menikah dini

3. Dukungan dalam hal psikologis:

Pelayanan konseling: Sediakan layanan konseling di sekolah dan komunitas untuk memberikan dukungan psikologis dan bimbingan untuk remaja dalam menghadapi tekanan sosial untuk menikah dini.

4. Penguatan Kebijakan

Perkuat penegakan hukum yang melarang pernikahan dini dengan memastikan bahwa peraturan yang ada dipatuhi dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar

5. Penelitian Lebih Lanjut

Perlunya penelitian lebih lanjut untuk melihat lebih jauh faktor selain pengetahuan yang mempengaruhi keinginan dan penerimaan seseorang untuk menikah pada usia dini.

Saran untuk BKKBN:

1. Kampanye di tingkat Kota Bandung

Kampanye kesadaran dengan menargetkan perubahan persepsi masyarakat Kota Bandung mengenai pernikahan. Fokuskan pada edukasi mengenai pentingnya menunda pernikahan sampai benar-benar siap melakukan pernikahan.

2. Pelatihan untuk orang tua

Adakan pelatihan bagi orang tua mengenai pentingnya mendukung anak-anak mereka untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai kemandirian terlebih dahulu sebelum melakukan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

Askar, M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Makassar.

Ayuwardany, W., & Kautsar, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR PROBABILITAS TERJADINYA PERNIKAHAN DINI DI INDONESIA. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 49–57. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.86>

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Retrieved from bandungkota.bps.go.id website: <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/85/1/penduduk-kota-bandung-berdasarkan-kelompok-umur.html>

Badaryati, E. (2012). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di kota Banjarbaru tahun 2012*”. Depok: FKM UI.

Bawono, Y., Setyaningsih, Hanim, M., Masrifah, & Astuti, S. (2022). *Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol . 24, No.1, pp 83-91.

BKKBN. (2023). Hasil Penelitian Kependudukan, KBKR, KS.

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). Retrieved from yankes.kemkes.go.id website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1001/kenali-dampak-pernikahan-dini

Halodoc, R. (2023a). 6 Akibat Pernikahan Dini untuk Kesehatan Mental dan Fisik Remaja. Retrieved from [halodoc](http://halodoc.com) website: <https://www.halodoc.com/artikel/6-akibat-pernikahan-dini-untuk-kesehatan-mental-dan-fisik-remaja>

Halodoc, R. (2023b). Orang Tua Perlu Tahu, Ini Dampak Pernikahan Dini pada Remaja. Retrieved June 19, 2024, from halodoc website: <https://www.halodoc.com/artikel/orang-tua-perlu-tahu-ini-dampak-pernikahan-dini-pada-remaja>

Harruma, I. (2022). Kasus pernikahan dini di indonesia. Retrieved from KOMPAS.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/00000061/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia>

Heriandini, N. M., & Effendy, D. (2023). Pengaruh Perkawinan Dini terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Mangunreja Kab. Tasikmalaya Dihubungkan dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.29313/bcsls.v3i1.4894>

Komnas Perempuan. (2021). Angka Pernikahan Dini di Kota Bandung. Retrieved from <https://www.bandung.go.id/news/read/8207/angka-pernikahan-dini-di-kota-bandung>

Maruti, & Ratna, A. (2021). “Kebahagiaan sebagai Pendekatan Kebijakan Publik, Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 7, no. 2: 290-305.

Notoatmodjo. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Nurjanah, S., & Ikhsanudin, M. (2018). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. V. No.1, Halaman: 38 – 44.

Nusantara, M. A. (2021). *Development Planning For Prosperity Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur (Systematic Literature Review)*. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), 206-225.

Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.

Sarwono, W. S. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Sofia , A., & Adiyanti, M. G. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta)*.

Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7-11.

UU No. 1 Tahun 1974. (n.d.). Retrieved from Database Peraturan | JDIH BPK website:
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>

UU No. 16 Tahun 2019. (n.d.). Retrieved from Database Peraturan | JDIH BPK website:
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>

Widyastuti. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

World Health Organizatin. (2014). *Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes*.